

# Bambang Disambut Bak Pahlawan

## ■ Kapolda Bengkulu Bantah Ditegur Kapolri

JATINANGOR, TRIBUN - Ratusan mahasiswa jurusan Antropologi dari 15 perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia yang tergabung dalam Jaringan Kerabatan Antropologi Indonesia (JKAI) langsung bertepuk tangan begitu Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Bambang Widjojanto memasuki Bale Sawa, Universitas Padjadjaran (Unpad) di Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Rabu (10/10). Para mahasiswa itu mengelukan Bambang bak seorang pahlawan.

Antusiasme pun muncul saat sesi diskusi. Padahal moderator hanya membatasi tiga mahasiswa untuk bertanya

kepada pria berjanggut dan bercambang ini.

Bambang mengatakan, KPK akan menuntaskan kasus simulator SIM yang melibatkan perwira bintang satu di tubuh Polri meskipun selama prosesnya selalu mendapatkan rintangan.

"Kami hanya ingin konsentrasi di penanganan kasus DS dan kasus lainnya yang saat ini tengah ditangani KPK. Karena itu saya tidak mau komentar kasus yang lain-lain dulu, terutama kasus yang ditangani di luar KPK (kasus Novel)," kata Bambang ketika ditemui wartawan se usai diskusi, kemarin.

Bambang pun mengatakan, Kopol Novel Baswedan tetap aktif sebagai penyidik di KPK meski tengah dicari Polri sehingga konflik antara KPK dan Polri mengundang Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) turun tangan.

"Proses penyelidikan simulator SIM tetap berjalan. Dan sampai saat ini belum ada pergeseran siapa pun dalam proses pengungkapan ini," ujar Bambang.

Bambang hanya meminta kepada semua pihak, terutama Polri, agar memberikan kesempatan

kepada KPK untuk menuntaskan kasus yang melibatkan mantan Kakorlantas Polri, Irfan Djoko Susilo.

"Pidato Presiden sudah jelas. Sebaiknya semua pihak memahami pidato itu dengan baik," ujar Bambang. "Sampai saat ini kami memang belum dihubungi pihak Polri dalam membicarakan prosedural dan mekanisme penyerahan kasus pengadaan simulator SIM."

Di Jakarta, serombongan artis yang tergabung dalam Komando Pejuang Merah Putih (KPMP) yang dipimpin oleh Ki Kusumo mendatangi Gedung KPK di Jl Rasuha Said, Jakarta Selatan, kemarin sore. Di tengah rombongan itu terlihat artis Five Vi, Kiki Amalia, Misye Arsita, Agus Leo, Dea Imut, Super Emak, Chepy Chandra, Davit Hofman, dan Verly. Mereka me-

nyatakan sikap mendukung langkah KPK untuk memberantas tuntas korupsi.

### Bantah Ditegur

Kepala Polda Bengkulu Brigjen (Pol) Albertus Julius Benny Mokalu, menyatakan, dirinya tidak pernah ditegur oleh Kepala Polri terkait kasus Novel Baswedan. Polda Bengkulu sebagai lembaga juga tidak menerima teguran.

Pernyataan itu bertentangan dengan apa yang disampaikan Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Sutarman di kompleks Gedung Parlemen Senayan, Jakarta. Bahkan, menurut Sutarman, teguran itu diberikan langsung. Teguran itu sanksi.

"Teguran sudah diberikan langsung. Teguran itu sanksi. Secara hukum, kan tidak salah. Mungkin secara etika (salah)," kata Sutarman di Gedung Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, kemarin.

Selain bantahan singkat bahwa dirinya belum pernah ditegur Kapolri karena kasus

Novel Baswedan, Benny tidak banyak berkomentar terkait perkembangan kasus Novel. Menurut dia, Polda Bengkulu kini mengikuti arahan Presiden yang menyatakan bahwa penyelesaian kasus Novel tidak tepat waktu dan caranya.

Sutarman mengatakan, niat kedatangan sejumlah anggota Polda Bengkulu dan Polda Metro Jaya ke Gedung KPK hanya untuk berkoordinasi. Namun, publik menganggap lain.

"Silakan masyarakat yang menilai dan masyarakat menilai pasti minus pada Polri. Tetapi, kita terima saja," kata dia.

Ketika disinggung mengapa kasus yang terjadi delapan tahun lalu baru ditangani, Sutarman berdalih, banyak situasi semacam itu. Menurut dia, pihaknya hanya mampu mengusut tak sampai 60 persen kasus per tahun dari seluruh laporan masyarakat. Karena itu, laporan lama ditangani. (cis/tribunnews/kompas.com)